Social, Humanities, and Educational Studies

SHEs: Conference Series 8 (3) (2025) 696 – 707

Ceribox: Inovasi Media Pembelajaran dalam Menulis Teks Observasi Siswa Kelas X MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Febriana Nikmatul Khair, Mochamad Arifin Alatas, Albaburrahim

Universitas Islam Negeri Madura
22381072063@student.iainmadura.ac.id, marifin@iainmadura.ac.id, albaburrahim@iainmadura.ac.id

Article History
accepted 21/6/2025 approved 28/6/2025 published 31/7/2025

Abstract
Learning observational texts requires objective direct observation, in addition to the limited digital access in Islamic boarding school-based schools, encouraging the need for non-digital media innovations such as Ceribox. This study aims to introduce and describe Ceribox media in learning to write observation texts for class X students of MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out with the stages of data reduction, presentation, and conclusion. The results of the study showed that Ceribox media can provide real observation experiences and increase student involvement to be active in learning. Teacher and student responses to Ceribox media were also very positive, with its advantages in supporting observation text learning and its disadvantages that can still be overcome. It can be concluded that Ceribox media is effective as an alternative to non-digital learning media, especially in schools with limited digital technology.
Keywords: *Ceribox, Learning Innovation, Write Observation texts*

Abstrak
Pembelajaran teks observasi membutuhkan pengamatan langsung yang objektif, selain itu keterbatasan akses digital di sekolah berbasis pondok pesantren mendorong perlunya inovasi media non-digital seperti Ceribox. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menggambarkan media Ceribox dalam pembelajaran menulis teks observasi siswa kelas X MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Ceribox dapat memberikan pengalaman observasi secara nyata dan meningkatkan keterlibatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Respon guru dan siswa mengenai media Ceribox juga sangat positif, dengan kelebihannya dalam menunjang pembelajaran teks observasi dan kekurangannya yang masih dapat diatasi. Dapat disimpulkan bahwa media Ceribox efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran non-digital, terutama di sekolah dengan keterbatasan teknologi digital.
Kata kunci: *Ceribox, Inovasi Pembelajaran, Menulis Teks Observasi*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
https://jurnal.uns.ac.id/shes e-ISSN 2620-9292

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses tertsruktur yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa berupa keterampilan membaca, menulis, menyimak, dam berbicara merupakan kompetensi inti yang harus dikuasai siswa (Saputri & Yamin, 2022). Setiap penguasaan keterampilan berbahasa dibutuhkan materi pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik. Materi Bahasa Indonesia tersebut sudah dirancang agar seluruh peserta didik dapat belajar dan menguasai seluruh keterampilan berbahasa.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks laporan observasi, yaitu teks yang berisi deskripsi hasil pengamatan terhadap objek nyata secara faktual (Laia, 2023). Objek pengamatan berupa objek nyata diantaranya benda hidup ataupun benda mati dan suatu kejadian di lingkungan sekitar (Awaliyah & Hartono, 2018). Pembelajaran teks observasi tersebut yang merupakan pengamatan dari suatu objek tentunya siswa diajak untuk mengamati secara langsung apa yang menjadi bahan penelitiannya. Namun, dalam praktiknya, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menulis teks observasi karena minimnya pengalaman mengamati objek secara langsung.

Mengatasi adanya keterbatasan tersebut, diperlukan media pembelajaran alternatif yang mendukung proses observasi secara langsung. Media pembelajaran, menurut Pagarra dkk. (2022), adalah alat bantu yang berfungsi menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami. Media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kontekstual akan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sapriyah, 2019). Dalam hal ini diperlukan media yang konkret dan sesuai konteks. Salah satu teori yang relevan adalah teori belajar kontruktivisme, yang mana berpandangan bahwa pengetahuan dibentuk oleh siswa secara aktif melalui kegiatannya dengan lingkungannya dan berdasarkan pengalaman nyata sendiri, bukan hanya diperoleh dari guru semata (Julia dkk., 2024). Sehingga pembelajaran observasi dengan menggunakan objek nyata dapat menjadi acuan dalam memperoleh pengetahuan.

Selain itu, belajar dengan siswa yang berinteraksi langsung dengan objek yang digunakan di sekitarnya akan mengalami proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga akan lebih mudah dipahami (Masgumelar & Mustafa, 2021). Alternatif media pembelajaran teks observasi yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek dapat dilakukan dengan menggunakan media digital, karena seiring perkembangan zaman yang semakin ke depan, teknologi akan semakin meningkat. Meski media digital berkembang pesat, tidak semua sekolah memiliki akses atau kebijakan untuk menggunakannya. Di sekolah berbasis pondok pesantren seperti MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, penggunaan perangkat digital seperti *handphone* dan komputer dibatasi, sehingga guru perlu mencari inovasi media pembelajaran non-digital yang tetap interaktif dan efektif.

Inovasi media pembelajaran berhubungan dengan proses pembelajaran yang menjadi tuntutan bagi seorang pendidik agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dan menumbuh kembangkan kreatifitas (Erfinawati & Ismawirna, 2018). Inovasi dalam pendidikan sendiri berkaitan dengan pengembangan dari suatu konsep dan ide yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran (Rahmawati & Nurachadija, 2023). Dalam konteks penelitian ini, inovasi media pembelajaran yang dimaksud berhubungan dengan pembelajaran teks observasi yang dalam hal ini pengamatan terhadap suatu objek serta media konvensional yang tidak berkaitan dengan teknologi digital. Walaupun demikian, media pembelajaran yang digunakan harus tetap memberikan pengalaman belajar yang menarik, kreatif, dan

pengalaman belajar yang kontekstual. Sehingga dalam kondisi tersebut, media non digital menjadi relevan digunakan.

Salah satu sekolah yang membatasi akses terhadap teknologi digital adalah MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. MA Matsaratul Huda merupakan sekolah swasta yang berbasis pondok pesantren. Sekolah ini memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi digital yang mana tidak memberikan izin siswanya memakai teknologi seperti handphone, bahkan membawanya tidak diperbolehkan. Selain itu, sekolah ini juga memiliki keterbatasan penggunaan komputer dikarenakan hanya terdapat beberapa komputer di lab yang tentunya tidak semua siswa dapat menggunakannya di suatu waktu. Penggunaan proyektor untuk di ruang kelas juga belum memadai, sehingga penggunaan media digital benar-benar terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkannya media pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan di sekolah MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Menyikapi keterbatasan tersebut, peneliti mengembangkan Ceribox (Cerita dalam Box) sebagai inovasi media pembelajaran non-digital. Media ini berisi miniatur objek nyata yang dapat diamati siswa sebagai bahan untuk menulis teks laporan observasi. Ceribox bertujuan memberikan pengalaman belajar kontekstual, meningkatkan kreativitas, dan mendekatkan siswa pada praktik menulis berbasis observasi langsung tanpa bergantung pada media digital. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran Ceribox ini, siswa dapat dengan mudah mengamati, sehingga dalam penyusunan teks observasi nantinya akan lebih memahami dan dilakukan dengan objektif.

Penelitian ini relevan dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiawati, 2018) dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Penggunaan Media Reading Box dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Hasil penelitiannya adalah media *reading box* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dikala ketidaklengkapnya fasilitas media pembelajaran yang ada di sekolah. Namun, media ini hanya berisi teks bacaan, sehingga siswa nantinya akan cenderung pasif selama pembelajaran. Selain itu, fokusnya masih pada memahami isi bacaan, tidak pada keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis. Penelitian kedua dilakukan oleh (Wardana dkk., 2022) dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Pull Out Photo Box Sebagai Upaya Peningkatan Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Sekolah Inklusi Tingkat Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memahami pembelajaran dengan baik melalui penggunaan media pembelajaran *pull out photo box*. Penelitian tersebut menampilkan gambar bukan objek nyata yang dapat diamati langsung. Selain itu, konteks penelitiannya masih pada sekolah dasar inklusi, sehingga tidak menggambarkan kebutuhan pembelajaran di sekolah dengan siswa umumnya. Kedua penelitian tersebut belum secara spesifik mengembangkan media berbasis box yang menampilkan objek nyata bukan hanya teks dan gambar semata untuk mendukung proses pembelajaran dalam hal pengamatan secara langsung pada teks observasi. Hal inilah yang menjadi celah pada kedua penelitian tersebut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media *box-based* dalam meningkatkan pemahaman siswa (Setiawati, 2018; Wardana dkk., 2022). Setiawati mengembangkan *Reading Box* sebagai solusi keterbatasan fasilitas, sedangkan Wardana menggunakan *Pull Out Photo Box* untuk pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menggunakan media box berbasis objek nyata (miniatur) untuk membantu siswa menulis teks observasi dalam konteks sekolah non-digital. Maka, di sinilah letak kebaruan dari penelitian ini. Ceribox bukan sekadar media non-digital biasa, tetapi media pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata selaras dengan teori kontruktivisme yang membentuk siswa sesuai pengalaman mereka sendiri. Media Ceribox ini secara aplikatif lebih unggul dari kedua

media serupa tersebut karena dapat melibatkan keterlibatan multisensori anak dan membawa pada pengamatan yang faktual sesuai kunci utama dalam penyusunan teks observasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media Ceribox dalam pembelajaran menulis teks observasi siswa kelas X MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, mengetahui respon siswa dan guru terhadap penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran, serta mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media pembelajaran Ceribox. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan media pembelajaran alternatif non-digital serta memperkaya referensi pengembangan media inovatif yang relevan dengan kebutuhan sekolah berbasis pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan inovasi media Ceribox dalam pembelajaran menulis teks observasi. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang didasarkan pada fenomena yang alamiah untuk meneliti suatu permasalahan yang terjadi di kawasan tertentu dan latar tertentu (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan kasus kontekstual di sebuah sekolah berbasis pondok pesantren, yaitu MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, yang membatasi penggunaan teknologi digital dalam proses belajar. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas X dan guru di madrasah tersebut, dengan subjek utama siswa sebagai yang terlibat langsung dalam pembelajaran dan guru bahasa indonesia yang merupakan seorang pengajar di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini termasuk observasi partisipasif karena peneliti terlibat langsung dan terjun langsung ke lapangan untuk menggunakan media pembelajaran Ceribox dalam proses belajar teks observasi. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi diantaranya indikator pada aktivitas siswa, keterlibatan siswa, dan respon mereka terhadap media pembelajaran. Wawancara dilakukan pada guru Bahasa Indonesia dan sejumlah siswa kelas X yang dipilih secara acak dan terlibat langsung selama proses pembelajaran. Total responden yang diwawancara yakni enam orang dengan satu guru Bahasa Indonesia. Dokumentasi berupa hasil observasi yakni dari tangkapan gambar menggunakan *handphone* terhadap proses pembelajaran menggunakan media Ceribox.

Analisis data dilakukan dengan tiga tahap menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2013), yaitu tahap reduksi dengan pemilahan data sesuai fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif, tabel, dan kutipan terhadap hasil data yang diperoleh, serta penarikan kesimpulan sesuai kategori. Peneliti mengelompokkan ke dalam beberapa kategori seperti minat belajar dan keaktifan siswa yang nantinya kategori tersebut dapat ditemukan saat observasi dan kutipan wawancara. Pengecekan keabsahan data dilakukan pada ketekunan pengamatan dengan pengecekan data berulangkali secara mendalam untuk memastikan data sesuai fokus pengamatan. Selain itu, dilakukan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa inovasi media pembelajaran non digital berupa Ceribox yang dibuat berdasarkan permasalahn kontekstual pada sekolah yang membatasi penggunaan teknologi digital, sehingga inovasi ini dibuat untuk menggantikan media pembelajaran digital. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran

Ceribox di kelas X MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan dengan tida tahapan, yaitu tahap pengenalan, tahap pengamatan, dan tahap penulisan laporan teks observasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan respon positif berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada media Ceribox. Berikut ringkasan tabel temuan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kontribusi aktif dan antusiasme selama pembelajaran menggunakan media Ceribox.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Pembelajaran dengan Media Ceribox

Aspek Penilaian	Indikator	Temuan	Sumber Data
Minat belajar	Antusiasme Siswa	Tinggi	Kutipan hasil wawancara Zafia dan Nadia dalam sub-bab respon terhadap penggunaan media Ceribox
Keaktifan observasi	Keterlibatan Diskusi Kelompok	Aktif	Catatan lapangan – Saat tahap penerapan, siswa tampak antusias mengambil objek dalam box, dan ketika mengamati objek secara langsung yang dapat di sentuh.
Respon Media	Penilaian penggunaan media	Positif	Kutipan wawancara siswa dan guru Bahasa Indonesia.

Ceribox Sebagai Inovasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran Ceribox yang merupakan singkatan dari cerita dalam box adalah inovasi media pembelajaran yang dibuat berdasarkan permasalahan yang ada di salah satu sekolah di pamekasan yakni MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Dilatarbelakangi oleh sistem pendidikan berbasis pondok pesantren yang membatasi adanya penggunaan teknologi digital, sehingga terciptanya media pembelajaran Ceribox. Pemilihan media Ceribox ini juga disesuaikan dengan materi pembelajaran menulis teks observasi. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Wulandari dkk., 2023) bahwa seorang guru dalam pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan nantinya.

Gambar 1. Media Ceribox

Gambar di atas menunjukkan media Ceribox. Media ini dibuat dengan kotak atau box yang didalamnya berisi objek-objek untuk pengamatan secara langsung oleh siswa seperti benda atau miniatur tiruan berupa hewan, tumbuhan, dan benda yang ada di lingkungan sekitar. Box dibuat dengan kardus yang dilapisi dengan kertas berwarna atau yang sejenisnya dengan lubang lingkaran di atasnya untuk pengambilan objek yang akan diamati. Berikut merupakan gambar objek miniatur seperti hewan dan buah serta

benda yang ada di lingkungan sekitar yang menjadi contoh dalam penelitian pembelajaran teks observasi.

Gambar 2. Contoh Objek Pengamatan Media Ceribox

Adanya inovasi media pembelajaran Ceribox digunakan untuk menggantikan media digital seperti gambar dan video, yang mana dengan media ini lebih memberikan pengalaman yang nyata dan lebih kontekstual sesuai dengan sekolah di MA Matsaratul Huda yang terbatas dengan penggunaan perangkat digital. Siswa yang dapat berinteraksi langsung dengan sekitarnya akan dapat mengamati situasi sesuai kebenarannya (Yuniarti dkk., 2023). Media Ceribox akan lebih membuat pembelajaran yang aktif dan interaktif, karena siswa akan langsung mengamati suatu objek, bukan hanya sekadar menggunakan penglihatan saja, tetapi siswa dapat menyentuh objek secara nyata sesuai dengan gambar yang menunjukkan contoh objek pengamatan dengan beberapa benda dan miniatur.

Penerapan Media Ceribox dalam Pembelajaran Menulis Teks Observasi

Tahap Pengenalan Media dan Objek Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengenalan media Ceribox, menjelaskan mengenai media pembelajaran Ceribox pada siswa kelas X yang akan diterapkan pada pembelajaran teks observasi. Peneliti memaparkan bahwa di dalam box tersebut terdapat benda atau miniatur yang digunakan sebagai objek pengamatan. Pengenalan media penting dilakukan, karena penggunaan media pembelajaran merupakan cara yang tepat untuk memberikan pemahaman belajar dalam hidup orang lain (Rosmana dkk., 2023). Selain itu, peneliti juga memaparkan mengenai tujuan dari penggunaan media Ceribox, yang dalam hal ini untuk membantu proses belajar siswa dalam materi teks observasi terutama dalam menulis hasil teks observasi. Peneliti juga menjelaskan sedikit sebagai penguatan materi dan mengingat kembali mengenai teks laporan hasil observasi.

Gambar 3. Pengenalan Media Ceribox

Gambar menunjukkan proses pengenalan media Ceribox dalam pembelajaran teks observasi. Setelah memperkenalkan media Ceribox dan dirasa peserta didik paham mengenai penggunaan media tersebut, selanjutnya peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk selanjutnya melakukan pengamatan dan menulis teks observasi. Sebelum itu, setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil objek observasi yang ada dalam media Ceribox. Setiap kelompok akan mendapatkan objek observasi yang berbeda guna mengeksplorasi kemampuan pengamatan dari

setiap kelompok. Berikut dokumentasi terkait pengambialan objek nyata sebagai bahan pengamatan.

Gambar 4. Pengambilan Objek Observasi

Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan setelah masing-masing kelompok mendapatkan objek obervasi, peserta didik dapat memulai melakukan pengamatan terhadap objek yang telah dipilih melalui media Ceribox. Tahap ini peserta didik dapat mengamati langsung dengan objek yang konkret tanpa menggunakan media gambar yang hanya bisa dilihat saja. Siswa, dalam hal ini dapat menyentuh, melihat, bahkan menyium bau jika objeknya memiliki bau. Hal tersebut dilakukan guna memahami bagian-bagian dan ciri dari suatu objek yang diteliti.

Gambar 5. Pengamatan terhadap Objek

Setiap proses pengamatan berlangsung, siswa bebas menentukan dan mencatat setiap bagian dari objek sesuai dari sudut pandang mereka sendiri. Peserta didik berkelompok untuk melakukan diskusi mengenai hal apa saja yang menjadi bagian atau ciri dari objek pengamatannya. Dalam kegiatan diskusi tersebut, siswa didorong untuk melatih kerja sama, komunikasi, dan musyawarah.

Tahap Penulisan Teks Hasil Observasi

Tahap terakhir yakni menyusun hasil observasi dalam bentuk tulisan sesuai dengan teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Siswa diarahkan untuk menulis teks laporan observasi sesuai dengan hasil pengamatan yang sudah dicatat dan didiskusikan sebelumnya. Penyusunan teks hasil observasi tentunya haruslah sesuai dengan struktur teks observasi. Terdapat tiga struktur dalam teks laporan hasil observasi yakni definisi umum, deskripsi bagian, serta deskripsi manfaat (Tarida dkk., 2020). Dalam menulis teks laporan hasil observasi, siswa juga dilakukan secara berkelompok. Kegiatan menulis teks observasi ini dapat membantu siswa lebih memahami mengenai materinya, dapat menambah wawasan, serta menambah kosa kata secara tidak langsung dalam kegiatan menulis tersebut.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sejalan dengan hal itu (Andini & Fadly, 2024) memaparkan bahwa dengan penguasaan keterampilan menulis oleh siswa, maka siswa akan dapat menuangkan pemikirannya, ide, dan informasi kepada para pembaca melalui tulisan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Begitu pula penting bagi siswa untuk selalu berusaha, berlatih agar dapat mengembangkan keterampilan berbahasa,

terutama dalam hal ini keterampilan menulis. Kegiatan menulis tersebut tertuang dalam hasil dokumentasi berikut.

Gambar 6. Kegiatan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Respon terhadap Penggunaan Media Ceribox

Penggunaan inovasi media pembelajaran Ceribox tentunya akan memiliki Respon yang berbeda setiap orang berdasarkan sudut pandang mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran teks observasi dengan menggunakan media Ceribox ini terlihat bersemangat, mereka memiliki antusias yang tinggi dan ingin mengetahui mengenai media pembelajaran Ceribox. Dalam kegiatan kelompok saat berdiskusi juga menunjukkan bahwa mereka memiliki kerja sama yang baik antar kelompok. Sebagian siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami pembelaharan dengan media Ceribox. Berikut ini merupakan hasil kutipan wawancara dari salah satu siswa MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

> *Mengenai media pembelajaran Ceribox, bisa membuat belajar kita jadi lebih seru, bisa membangkitkan semangat belajar, dan dalam pembelajaran terasa lebih asik dan lebih santai, cepat memahami pembelajaran, terutama dalam menulis teks observasi.* (Zafia, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terbukti bahwa dengan adanya media Ceribox ini, siswa terbantu untuk lebih semangat dalam belajar, karena pembelajaran tidak hanya monoton pada ceramah saja, melainkan terdapat hal yang membuat siswa tertarik sehingga terasa menyenangkan dalam situasi pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa Ceribox sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Piaget, yang menekankan pentingnya interaksi langsung siswa dengan objek konkret dalam membangun pengetahuan (Fadhilah dkk., 2025). Kutipan siswa di atas yang mengatakan “Belajar jadi lebih seru” dapat dimaknai bahwa pembelajaran dengan media Ceribox berhasil memotivasi dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Hal tersebut menjadikan media Ceribox memfasilitasi pendekatan belajar aktif (active learning), yang memunculkan keterlibatan aktif siswa dan mengurangi kejenuhan akibat metode ceramah Hosnan dalam (Anggara, 2021). Untuk memperkuat respon siswa tersebut berikut hasil kutipan wawancara dari siswa lainnya.

> *Adanya media Ceribox membuat suasana belajar yang baru di kelas, pembelajaran menjadi tidak bosan, apalagi mengantuk, dengan inovasi tersebut kita bisa mengetahui hal baru yang sebelumnya kami tidak tahu, dan tentunya sangat membantu dalam pembelajaran.* (Nadia, 2025).

Dari respon positif siswa tersebut sebagai perwakilan dalam menyampaikan pendapat mereka, terlihat bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi dengan baik karena penggunaan media ini diajak untuk mengamati objek secara langsung. Pengamatan langsung dapat membantu siswa untuk mudah mencerna dan menambah pengetahuan karena pemerolehan informasinya yang secara langsung didapat (Ahmad dkk., 2020). Siswa menjadi lebih fokus dan tidak cepat kehilangan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Respon positif juga muncul dari guru

Bahasa Indonesia di MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yakni Ibu Kusmawati yang menyatakan bahwa dengan media Ceribox dapat mempermudah pembelajaran berikut ini:

> *Sangat baik sekali dengan adanya media seperti ini karena untuk mempermudah anak-anak menangkap pembelajaran dan untuk mempermudah kembali dalam melakukan penelitian atau pengamatan secara objektif dalam materi teks observasi tersebut.* (Kusmawati, 2025).

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media pembelajaran Ceribox. Media tersebut dinilai lebih mudah dalam membantu siswa memahami materi. Kutipan siswa dan guru tersebut dan respon lainnya yang serupa dapat dikatakan bahwa siswa terbantu dari segi kognitif dan afektifnya. Hal ini karena media Ceribox adalah media yang konkret dan interaktif. Media Ceribox hadir dengan memberikan kemudahan dalam pengamatan secara nyata sehingga dalam observasi menjadi lebih terarah. Hal tersebut dapat dikatakan media Ceribox mendukung pembelajaran siswa dalam dalam pengamatan yang objektif.

Sebelum penggunaan media Ceribox, pembelajaran teks observasi di MA Matsaratul Huda dilaksanakan secara konvensional dengan ceramah, yang mana siswa hanya diberikan penjelasan teori dan kesulitan untuk menentukan objek yang akan mereka amati serta pengamatan tidak dilaksanakan secara langsung. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa kurang bersemangat dan cepat merasa bosan. Setelah adanya media Ceribox yang diterapkan, hasilnya menunjukkan perubahan suasana kelas yang lebih interaktif di mana siswa lebih aktif, sesuai yang dikatakan oleh Nadia dalam kutipan wawancara di atas yang mengatakan pembelajaran menjadi tidak bosan. Selain itu, respon terkait juga oleh Zafia yang menyebutkan pembelajaran menjadi lebih seru. Hal ini membangkitkan aspek afektif siswa yakni dalam hal semangat belajar, sehingga media Ceribox ini memberikan pengalaman yang menyenangkan yang berbeda dengan sebelumnya yang bersifat pasif. Dengan demikian, menunjukkan bahwa penggunaan media Ceribox memberikan dampak positif yang nyata dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Media Ceribox

Media Ceribox di satu sisi memiliki kelebihan, tentunya akan ada juga kekurangan pada penggunaan media tersebut. Media Ceribox ini memiliki kelebihan sebagai alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran teks observasi, terutama dalam menulis laporan hasil observasi yang dalam konteks penelitian ini merupakan sekolah dengan keterbatasan penggunaan teknologi digital. Laporan hasil observasi berkaitan dengan keterampilan menulis yang sejalan dengan Tarigan dalam (Sanita dkk., 2020) bahwa keterampilan menulis adalah hal yang penting karena berfungsi untuk alat komunikasi tidak langsung. Media pembelajaran ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa yang didapat dari hasil observasi, meningkatkan minat belajar siswa, serta membuat belajar lebih aktif. Media Ceribox ini juga tidak hanya dapat digunakan sebatas pada materi teks observasi saja, tetapi masih bisa digunakan dengan materi lainnya, yang nantinya dapat disesuaikan antara materi dengan media pembelajarannya.

Lebih dari itu, penggunaan media pembelajaran Ceribox juga memiliki kekurangan yang tidak dapat dipungkiri yakni dari box yang digunakan tidak dapat memuat objek observasi yang lebih banyak, hanya terbatas pada beberapa objek saja. Namun demikian hal itu dapat ditangani dengan membuat box yang lkebih besar Kembali dan mencari objek observasi yang lebih kecil, sehingga nantinya jika digunakan untuk individu dalam artian pembelajaran tidak dibuat berkelompok, maka akan dapat

menampung semuanya. Selain itu, karena box terbuat dari bahan kardus yang mana merupakan bahan mudah rusak, robek, dan lainnya sehingga membutuhkan pentimpanan dan perawatan yang ekstra hati-hati. Kemudian dari segi objek observasi yang digunakan haruslah dipastikan bahwa objek tersebut dapat digubakan di lain waktu atau tahun berikutnya. Namun, untuk hal tersebut juga dapat ditangani dengan pemilihan bahan untuk box yang tidak mudah rusak, misal dapat menggunakan triplek kayu dan sejenisnya agar perawatan lebih mudah dan tahan lama. Pemilihan objek observasi juga diharapkan yang dapat digunakan jangka panjang, tidak mudah rusak dimakan waktu.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, media Ceribox memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks observasi secara kontekstual. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pendekatan berbasis manipulatif konkret tetap relevan di sekolah dengan keterbatasan digital. Namun demikian, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menguji efektivitas Ceribox pada level kemampuan menulis lainnya serta potensi adaptasinya dalam mata pelajaran lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Ceribox merupakan inovasi media pembelajaran yang bukan hanya relevan sesuai kontekstual permasalahan sekolah dengan basis pondok pesantern, tetapi juga dapat efektif digunakan dalam pembelajaran teks observasi, terutama dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Media pembelajaran non digital ini cocok digunakan untuk sekolah-sekolah yang berbasis pondok pesantren yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan perangkat digital, dalam penelitian ini di MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Penggunaan media ini membantu siswa dalam memahami teks observasi dengan cepat karena media ini memberikan pengalaman secara langsung yakni mengamati objek nyata yang lebih konkret dengan adanya objek observasi tersebut.

Penggunaan media Ceribox ini juga mampu membuat siswa lebih terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, terbukti dengan adanya pendapat positif yang mendukung keefektifan penggunaan media ini. Dengan demikian, media non digital Ceribox masih mendukung digunakan pada era modern ini terutama di lingkungan yang membatasi teknologi digital dengan kelebihan yang dimilikinya. Selain itu media ini juga dapat digunakan pada materi lainnya yang nantinya dapat disesuaikan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Media pembelajaran ini tidak kalah dengan pembelajaran digital walaupun teknologi sudah berkembang lebih pesat, karena media dapat memberikan pengalaman nyata melalui pengamatan objek nyata. Prospek dari media Ceribox ini masih panjang, mulai dari isi di dalam kotaknya yang bisa dibuat sesuai tema dan jenisnya, dibuat sebagia permainan, maupun lainyya. Hal tersebut dapat dijadikan pengembangan media pembelajaran kontekstual dan kreatif pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Ahmad, B., Laha, M. S. (2020). Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan* 8(1).

Andini, A., & Fadly, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII. 2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ.*

Anggara, R. T. P., & Kustini, I. (2021). Penerapan model pembelajaran Active Learning Type Quiz Team dapat menuntaskan hasil belajar mata diklat di SMK. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, *7*(2).

Awaliyah, S., & Hartono, B. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kesenian Daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(2), 55-63.

Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019*). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis.* Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.

Erfinawati, E., & Ismawirna, I. (2018). Inovasi Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Peningkatan Kreatifitas Siswa SMP Islam Banda Aceh. *Serambi PTK*, *5*(2), 7-12.

Fadhilah, MN, Zahrah, F., Septiana, N., & Lestari, L. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Jual Beli Pada Siswa Kelas 6 MI Tarbiyatul Athfal Melalui Metode Socio Drama. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Dasar* , *6* (2), 216-224.

Julia, M. A., Fitriani, N., & Setiawan, R. (2024). Proses Pembelajaran Konstruktivisme yang Bersifat Generatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 1-7.

Laia, E. (2023). analisis struktur teks laporan observasi siswa kelas x sma negeri 2 susua tahun pelajaran 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 13-23.

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, *2*(1), 49-57.

Miles, M. B., Huberman, M., Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis (Methods Sourcebook)*. Sage Publications.

Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *Media pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *1*(5), 01-12.

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Halimah, N. F., Salsabila, R. A., Rohimah, R., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pengenalan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD. *Journal on Education*, *5*(2), 2796-2800.

Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran field trip. *Journal on Teacher Education*, *2*(1), 239-246.

Sapriyah, S. (2019, May). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 470-477).

Saputri, R., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing terhadap Hasil Belajar Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, *6*(4), 7275-7280.

Setiawati, S. (2018, October). Penggunaan media reading box dalam pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks. In *Pesona: Pekan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 1, No. 1, pp. 35-41).

Tarida, E., Tamsin, A. C., & Zulfikarni, Z. (2020). Struktur Dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 12 Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *9*(1), 50-58.

Wardana, M. A. W., Febriana, N., Karina, Y. K., Mulyono, S., & Sasmito, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran pull out photo box sebagai upaya peningkatan pemerolehan dan pembelajaran bahasa bagi anak berkebutuhan khusus (abk) pada sekolah inklusi tingkat dasar. *Improvement Jurnal Ilmiah untuk peningkatan mutu manajemen pendidikan*, *9*(1), 42-54.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, *5*(2), 3928-3936.

Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media konvensional dan media digital dalam pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, *4*(2), 84-95.